

## **BAB 5**

### **ANALISIS HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini, peneliti menyajikan dan membahas data-data yang ditemukan selama proses penelitian berlangsung. Data yang disajikan pada bab ini merupakan hasil dari wawancara dengan informan maupun observasi secara langsung oleh peneliti dan telah dilakukan pengolahan data. Dari hasil reduksi data kemudian akan dijelaskan lebih lanjut di bawah ini:

#### **5.1 Pelaksanaan Program Layanan Terpadu Perpustakaan Sekolah (LTPS) di Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah**

Program Layanan Terpadu Perpustakaan Sekolah (LTPS) dijalankan oleh Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah di bawah tanggung jawab Kepala Bidang Pengelolaan Perpustakaan pada seksi layanan dan otomasi sejak tahun 1992 telah menjadi bagian dari salah satu program yang dijalankan oleh Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. LTPS hadir sebagai angin sejuk bagi banyak sekolah-sekolah yang memiliki kekurangan koleksi bahan bacaan. Lebih dari dua puluh tahun melayani banyak sekolah dari berbagai macam jenjang mulai dari SD/Mi, SMP/MTs, SMA/SMK/MA di Jawa Tengah khususnya di Kota Semarang membuat Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah semakin berusaha untuk terus memberikan pelayanan yang sebaik mungkin bagi pesertanya.

Program LTPS dilaksanakan setiap minggu keempat pada setiap bulannya. Dilaksanakan secara terus menerus selama empat hari berturut-turut mulai pada

hari Senin, Selasa, Rabu, dan Kamis. Kegiatan ini dimulai pada pukul 08.00 WIB setelah melakukan apel pagi.

**Gambar 5.1 Jadwal Layanan program LTPS**

JADWAL LAYANAN TERPADU PERPUSTAKAAN SEKOLAH (LTPS)  
TAHUN 2020

HARI KE 1				
NO	SEKOLAH	ALAMAT	NO HP	KEPALA PERPUSTAKAAN
1	SMP NEGERI 17	Jln. Sompok No. 43 A	085742082065	RIZHA MARDIYANI, S.I.Psnt
2	SMP NEGERI 39	Jln. Sompok No.	085742082065	RHISTA MARIYANI
3	SMP CINDI	Jln. Raya Sompok	08157598732	DWI
4	SD NEGERI 01	Jln. Raya Kesatrian	081325190774	SIGIT W.D
5	SD NEGERI 02	Jln. Raya Kesatrian	08562780028	MONICA LUMI SETYAWATI
6	SMP NEGERI 17	Jln. Raya Jatingaleh	085641327580	TIARA INDAH S.
7	SMP NEGERI 12	Jln. Raya Banyuwani	082323712452	ENDANG JUATI
8	SMP ISLAM NURUL HUDA	Jln. Raya Meteseh	08573171310	MOH. ANSHORI
9	SMP NEGERI 33	Jln. Raya Mangunharjo	089523321138	SUTINAH
10				

HARI KE 2				
NO	SEKOLAH	ALAMAT	NO HP	KEPALA PERPUSTAKAAN
1	SMA MUHAMMADIYAH 01	Jl. Tentara Pelajar		SETYONO
2	SMP MUHAMMADIYAH 03	Jl. Tentara Pelajar	081326928446	SRI RAHAYU, S.Pd.
3	SMA NEGERI 15	Jln. Raya Sambiroto	081325024979	HARYANTO
4	SMP NEGERI 29	Jln. Raya Sambiroto	08122880136	NUDIK
5	MTs NEGERI 01	Jln. Fatmawati	0812136110381	WISNU ZAMRONI
6	MAN 01	Jln. Raya Pedurungan	081511340543	HERU HARJANTO
7	SMP KYI AGENG PANDANARAN	Jl. Dregan S. Sudarto 599		HANIAH
8	SD N KLIPANG 04	Jln. Klipang Raya	085831182979	MAULIDA ROSA FAUZIA
9	SMP NEGERI 42	Jln. Klipang Raya	085291563693	ACHMAD
10				

HARI KE 3				
NO	SEKOLAH	ALAMAT	NO HP	KEPALA PERPUSTAKAAN
1	MI TAUFIQIYAH	Jln. Raya Fatmawati	081326426223	SITI AROFAH
2	SD N PEDURUNGAN KIDUL 02	Jln. Raya Fatmawati	082329068099	SEGER SRI RAHAYU
3	SMP NEGERI 9	Jln. Raya Pendurungan		SRI EDI YUNIASTUTI
4	MTs NEGERI 02	Jln. Citacum	085641175204	SITI ROFIATUN
5	SD N GAYAMSARI 02	Jln. Raya Pendurungan		RUWI
6	SD N PANDEAN LAMPER 02	Jln. Pandean Lamper	085866395010	PHILIPUS S.
7	SMP MARIA GORETTI	Jln. Imam Bojol	081802433585	Th. PALUPI
8	PANTAI SOSIAL ASUHAN ANAK	Jln. Sambiroto	081229034922	NGADIONO
9	MTs AL ASSOR	Jln. Raya Gunungpati	083743567723	M. JAMHARI, S.Ag.

Pada gambar 5.1 merupakan jadwal layanan program LTPS yang dilaksanakan dalam setiap harinya. Awal mula kegiatan ini, koordinator dan pendamping atau pustakawan yang akan mengikuti program LTPS menuju ke ruang penyimpanan koleksi bahan pustaka untuk melakukan penyortiran atau seleksi koleksi yang akan dipinjamkan kepada sekolah-sekolah. Proses seleksi koleksi yaitu dengan cara melihat subjek dan isi buku, dan melihat kelengkapan buku seperti label, cap, dan kantong buku setelah itu langkah selanjutnya koleksi bahan pustaka yang akan dipinjamkan dipisahkan sesuai dengan jenjang pendidikannya masing-masing yang terdiri dari SD/Mi, SMP/Mts, SMA/SMK/MA. Semua koleksi bahan pustaka yang telah di seleksi sesuai dengan

jenjang pendidikannya lalu dimasukkan kedalam keranjang, tiap-tiap keranjang berisi 150-300 eksemplar. Untuk melayani 40 perpustakaan sekolah yang berasal dari segala jenjang baik itu SD/Mi, SMP/Mts, SMA/SMK/MA yang ada di Kota Semarang dan 2 perpustakaan sekolah yang berasal dari luar Kota Semarang, mengharuskan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah memiliki jumlah koleksi yang banyak untuk melakukan program LTPS.

**Gambar 5.2 Jumlah koleksi Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah**

KOLEKSI PERPUSTAKAAN DAERAH PROVINSI JAWA TENGAH 2018															JUMLAH		KET	
NO	GOLONGAN	R. DEWASA		R. REMAJA		R. ANAK-ANAK		R. REFERENSI		KOLEKSI KELILING		KOLEKSI LTPS		E-BOOK		Judul		Eks
		Judul	Eks	Judul	Eks	Judul	Eks	Judul	Eks	Judul	Eks	Judul	Eks	Judul	Eks			
1	000	5288	9180	1573	4109	687	1678	750	1274	575	1445	525	1695	100	200	9923	19381	
2	100	6278	8189	2448	4034	479	1468	626	1174	420	1095	552	1295	100	200	10903	17555	
3	200	4278	7189	1398	4534	789	1768	720	1074	514	1195	399	1179	300	700	19415	43644	
4	300	9578	16689	3748	7534	522	3045	4202	11786	568	2875	497	1035			8029	14594	
5	400	3278	5189	2448	4034	389	1668	824	1119	525	1189	565	1415	200	400	8235	16799	
6	500	3278	6189	2950	4534	569	1768	829	1674	232	1425	377	1209	100	300	24978	43473	
7	600	16667	25546	2548	5284	689	1268	3124	4374	1225	5006	625	1695	150	600	11345	17815	
8	700	6278	8189	2698	4284	460	1768	924	1099	425	1220	560	1255	150	300	18599	49109	
9	800	10378	17186	3948	15234	943	5950	724	1255	1931	5680	525	3504	1500	3300	12687	27835	
10	900	4787	8595	2448	5034	1200	1799	626	1128	1477	4779	627	3200	2600	8000	152117	268244	
JUMLAH		70088	112141	26207	58615	6727	22180	13351	25937	7892	25889	5252	17482	2600	8000			

Semarang, 2018  
Kasi Akuisisi Dan Pengolahan BP  
Dra. TRI WAHYU HM, M.Si.

Pada gambar 5.2 dapat dilihat bahwa Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah memiliki sebanyak 5.252 judul buku dengan jumlah eksemplar mencapai 17.482.

Setelah koleksi bahan pustaka dimasukkan ke dalam keranjang, langkah selanjutnya pihak Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah yang dalam hal ini diwakilkan oleh koordinator program LTPS akan menghubungi beberapa sekolah yang ada di daftar jadwal. Tujuannya, agar sekolah mempersiapkan diri dan koleksi lama yang akan ditukarkan dengan koleksi baru. Selain melayani dengan menggunakan sistem jemput bola, Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah juga

mengizinkan kepada sekolah-sekolah diluar wilayah Kota Semarang untuk dapat melakukan layanan *self-service* pada program LTPS.

## **5.2 Evaluasi Program LTPS Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah**

### **5.2.1 Evaluasi Konteks Program LTPS**

Evaluasi konteks pada dasarnya digunakan untuk mengetahui alasan secara rasional mengapa sebuah program pada akhirnya disetujui untuk dijalankan. Evaluasi konteks dapat ditandai dengan melihat adanya tujuan dibentuk atau dijelankannya suatu program, adanya identifikasi kebutuhan, adanya masalah yang spesifik yang menjadikan latar belakang terbentuk atau dijelankannya suatu program, dan lingkungan yang relevan.

Program Layanan Terpadu Perpustakaan Sekolah (LTPS) yang merupakan program resmi dari Perpustakaan Nasional Republik Indonesia yang kemudian diturunkan kepada perpustakaan-perpustakaan di daerah guna membantu pemerataan layanan perpustakaan bagi sekolah-sekolah yang mengalami kesulitan untuk menjangkau perpustakaan yang menetap.

“Ya, seperti yang *njenengan* lihat kemarin ya *mbak*, LTPS itu Layanan Terpadu Perpustakaan Sekolah. Tugasnya ya memberikan layanan kepada sekolah-sekolah yang memang mempunyai keterbatasan baik dalam segi jumlah koleksi maupun dari segi lokasi. Artinya apa? Artinya sekolah-sekolah yang memang lokasinya dirasa cukup jauh dari perpustakaan yang menetap.” (Koordinator Program LTPS, 2019)

Dapat dilihat dari pendapat informan di atas, bahwa program LTPS bertugas memberikan pemerataan layanan perpustakaan kepada perpustakaan-perpustakaan sekolah yang memang tidak bisa menyediakan berbagai macam koleksi untuk

bacaan bagi warga sekolah. Program LTPS ini dilakukan dalam bentuk bantuan peminjaman bahan pustaka kepada perpustakaan sekolah, “Programnya bantuan bahan pustaka buat perpustakaan sekolah, tapi bukan untuk dijadikan hak milik. Kami dari Perpusda hanya sebatas meminjamkan dengan jumlah yang bisa dibbilang lumayan banyak *lah*” (Pendamping Pustakawan, 2019). Dari pendapat informan dapat diketahui bahwa program LTPS timbul karena kurang terpenuhinya kebutuhan akan koleksi bahan pustaka di perpustakaan-perpustakaan sekolah terlebih pada sekolah yang tidak dapat akses dengan mudah untuk menuju perpustakaan kota/daerah, hal ini diperkuat oleh pendapat dari informan lain yang berpendapat, “Dasarnya adalah program LTPS ini ya karena masih banyak sekolah-sekolah di Jawa Tengah khususnya Semarang ya, yang sebenarnya masih sangat membutuhkan lebih banyak koleksi untuk dapat mencukupi kebutuhan siswanya, kaya gitu *mbak*.” (Pendamping Pustakawan, 2019).

Berdasarkan keterangan informan bahwa terlaksananya program LTPS ini di dasari karena masih banyak perpustakaan di sekolah-sekolah di Jawa Tengah khususnya di Kota Semarang yang masih sangat membutuhkan lebih banyak koleksi lagi untuk dapat memenuhi kebutuhan informasi bagi para siswa dan tenaga pendidiknya. Selain masalah kurangnya jumlah koleksi yang dimiliki oleh sekolah-sekolah ternyata permasalahan tentang kurang bervariasinya jenis bacaan yang ada di perpustakaan sekolah juga menjadi salah satu alasannya,

“*E*, yang menjadi latar belakang kami pihak Perpusda bahwa akhirnya *oh iya* kita harus ikut menjalankan program ini, itu ya karena kita tahu *lah* bagaimana kondisi perpustakaan di sekolah-sekolah yang pasti karena bukunya bisa ditebak lebih banyak buku teks pelajaran, bahkan ada perpustakaan yang cuma jadi gudang, ya itu *sih nok*. Mungkin sebenarnya mereka butuh juga koleksi, tapi tidak tahu caranya selain melakukan

pengadaan. Padahal tahu sendiri kan, anggaran pengadaan disekolah-sekolah itu bagaimana.” (Pendamping Pustakawan, 2019)

Berdasarkan pendapat informan dapat kita lihat bahwa ada alasan lain yang mendorong Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah untuk menjalankan Program LTPS adalah rasa keprihatinan akan kondisi perpustakaan sekolah dan kurang bervariasinya jenis koleksi yang dimiliki tidak jauh dari buku teks pelajaran. Berdasarkan pada permasalahan-permasalahan yang muncul akhirnya disetujui bahwa Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah ikut menjalankan Program LTPS pada tahun 1999 bergabung dengan provinsi-provinsi lain yang sudah lebih dulu menjalankan program LTPS ini dengan tujuan untuk mengupayakan pemerataan layanan di bidang perpustakaan dengan memberikan bantuan peminjaman buku kepada sekolah-sekolah.

Selain melalui wawancara secara langsung dengan informan, evaluasi konteks dalam penelitian ini juga dilakukan dengan cara menganalisis dokumen. Dokumen yang dianalisis yaitu buku Panduan Layanan Terpadu Perpustakaan Sekolah yang dikeluarkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia sebagai pembuat program. Pada buku panduan program LTPS disebutkan bahwa program LTPS memiliki tujuan utama yaitu memberikan pemerataan layanan perpustakaan kepada sekolah-sekolah yang menjadi peserta program LTPS. Buku panduan program LTPS juga menyebutkan tujuan lainnya yaitu mengupayakan terpenuhinya kebutuhan informasi bahan pustaka bagi para siswa dan tenaga pendidik sehingga dapat meningkatkan minat baca, selain itu juga menunjang pelaksanaan sistem nasional perpustakaan sekolah secara efektif dan efisien sehingga dapat ditingkatkan.

Data yang diperoleh peneliti dalam wawancara dengan koordinator program LTPS, mengatakan bahwa tujuan utama dari program LTPS adalah sebagai sarana pemenuh kebutuhan informasi bagi siswa dan guru. Seperti yang dinyatakan informan sebagai berikut, “Iya betul *mbak*, tujuannya ya biar siswa-siswa bisa memanfaatkan perpustakaan sekolahnya, bisa memanfaatkan koleksinya sebagai sarana belajar dan hiburan *mbak*. Memenuhi kebutuhannya merekalah yang selama ini belum bisa terpenuhi.” (Koordinator Program LTPS, 2019). Pada informan pertama selaku koordinator program mengatakan bahwa tujuan program LTPS adalah agar siswa dapat memanfaatkan perpustakaan serta koleksinya sebagai sarana belajar dan hiburan; dan sebagai sarana pemenuh kebutuhan informasi bagi siswa dan tenaga pendidik. Hal yang sama juga diungkapkan oleh pendamping koordinator program LTPS dalam wawancaranya, “Tujuannya LTPS *itu kan* sebenarnya jadi pelengkap dan pemenuh kebutuhan perpustakaan sekolah ya *nok* biar siswa dan gurunya punya variasi bahan bacaan dan dimanfaatkan...” (Pendamping Pustakawan, 2019). Informan berpendapat bahwa tujuan utama program LTPS ini ialah sebagai sarana pelengkap koleksi perpustakaan sekolah dan pemenuh kebutuhan informasi bagi siswa maupun tenaga pendidik dengan semakin bervariasinya bahan bacaan yang mereka miliki karena mendapatkan bantuan peminjaman dari program LTPS.

Berdasarkan jawaban wawancara dari kedua informan diatas dapat diartikan bahwa program LTPS ini dijalankan karena latar belakang permasalahan yang memang nyata yaitu perpustakaan sekolah di Jawa Tengah khususnya di Kota Semarang masih sangat minim keterpakaianya, terlebih jika melihat jenis koleksi

dan jumlah koleksi yang sangat terbatas dan mayoritas hanya buku teks pelajaran. Selain itu tujuan yang ingin dicapai oleh Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah melalui program LTPS ini juga sangat jelas yaitu memberikan pemerataan kebutuhan informasi bagi para siswa dan tenaga pendidik dengan selalu mengupayakan memberikan pelayanan perpustakaan dengan sebaik-baiknya. Dari hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada tahapan evaluasi konteks program LTPS memiliki tujuan program yang jelas, permasalahan yang spesifik sehingga melatar belakangi terbentuknya program hingga identifikasi kebutuhan bagi para siswa dan tenaga pendidik.

### **5.2.2 Evaluasi Input Program LTPS**

Evaluasi input diartikan sebagai fasilitas yang mendukung suatu kegiatan atau program agar dapat berjalan dengan baik sehingga program yang dibuat dapat tepat sasaran untuk pesertanya. Evaluasi input dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan penilaian terhadap sumber daya yang digunakan di dalam Program LTPS untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan Program LTPS.

Sumber daya yang pertama yang digunakan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah sebagai faktor pendukung dalam menjalankan Program LTPS adalah sumber daya manusia dalam hal ini adalah petugas Program LTPS. Hasil wawancara peneliti dengan kedua informan menyebutkan bahwa sumber daya yang dibutuhkan untuk menjalankan program LTPS ini terdiri dari 3 sampai 4 orang petugas, "...*Driver*, saya koordinator, Pak Nanok pendamping, kalo



pustakawan ikut ya berarti 4...” (Koordinator Program LTPS, 2019). Dari wawancara di atas dapat dilihat bahwa petugas Program LTPS terdiri dari 3 sampai 4 orang yang terdiri dari koordinator atau pustakawan, pendamping pustakawan, dan *driver*. Mereka ditugaskan untuk memastikan program berjalan dengan baik dan lancar, petugas program LTPS juga bertugas untuk mengawasi apabila terdapat kendala yang menghambat jalannya program, dan menampung kritik saran dari peserta program LTPS yang bersifat membangun guna meningkatkan pelayanan program. Hal senada juga disampaikan oleh pendamping pustakawan ketika ditanya mengenai jumlah sumber daya manusia untuk menjalankan program LTPS dengan pendapat sebagai berikut, “Saya dan Pak Pono, nanti tergantung *driver e* yang bisa siapa. Mas Supri, *opo* Mas Budi, *opo* Mas Galih. Tergantung ya *nok nek* itu” (Pendamping Pustakawan, 2019).

Program LTPS yang merupakan program wajib bagi pustakawan karena berhubungan dengan angka kredit yang dimiliki oleh pustakawan. Pustakawan yang ingin ikut bergabung ke dalam program LTPS dituntut untuk memiliki kemampuan-kemampuan dasar. Seperti yang dinyatakan informan sebagai berikut, “...Cuma dasar-dasar pengelolaan perpustakaan aja *palingan*, *kaya* inventaris, keluar masuk buku, terus *tambahane* bisa inlis aja, soalnya kan nanti kita disana juga memberikan mereka *tutorial*, ya misal mereka mau pake...”, (Pendamping Pustakawan, 2019). Berdasarkan pernyataan narasumber tersebut dapat diketahui bahwa pustakawan yang akan ikut bergabung dengan program LTPS di harapkan memiliki kemampuan pengelolaan perpustakaan seperti inventaris buku, cara mendata buku pinjam dan kembali, dan bisa menggunakan

inlisLite. Hal ini dimaksudkan agar pustakawan dapat memberikan edukasi kepada pengurus perpustakaan sekolah supaya koleksi bahan perpustakaan milik sekolah maupun milik Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah yang sedang dipinjamkan dapat terjaga dan meminimalisir kehilangan.

Hal serupa juga dikatakan oleh narasumber lain yang menyebutkan bahwa setiap pustakawan yang ingin bergabung ke dalam program LTPS diharapkan menguasai inlisLite sebagai kemampuan dasar untuk mengedukasi kepada peserta program LTPS. Sejalan dengan pendapat pendamping pustakawan program LTPS, hal yang sama juga disampaikan oleh koordinator program LTPS yang menyebutkan bahwa pada dasarnya pustakawan yang ingin ikut bergabung dengan program LTPS diharapkan dapat mengoperasikan inlisLite. Seperti yang dinyatakan informan sebagai berikut, "...paling paham inlis aja kalo saya itu. Kadang mereka ada sekalian yang minta diajarin..." (Koordinator Program LTPS, 2019). Hasil wawancara peneliti dengan informan dapat dilihat bahwa sumber daya manusia sebagai faktor pendukung program LTPS membutuhkan syarat-syarat atau kriteria khusus yaitu selain tahu tata kelola inventaris dan pendataan buku pinjam dan kembali juga dituntut untuk dapat mengoperasikan inlisLite.

Sumber daya kedua yang menjadi faktor pendukung berjalannya Program LTPS di Perpustakaan Provinsi Daerah Jawa Tengah adalah anggaran atau pendanaan. Pada hasil wawancara penulis dengan informan, keduanya sepakat mengatakan bahwa pendanaan bagi Program LTPS sedang tersendat dalam 2 tahun terakhir. Seperti yang dinyatakan informan sebagai berikut, "Sudah 2 tahun terakhir nggak dapet *mbak* (red. anggaran). Dulu masih ada, untuk Perpusda,

perpusling, dan LTPS. Sekarang sudah tidak ada.” (Koordinator Program LTPS, 2019). Pada kutipan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pada awalnya Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah memiliki anggaran yang dialokasikan untuk tiga hal, yakni: anggaran untuk Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah, anggaran bagi perpustakaan keliling, dan anggaran bagi program LTPS. Namun sudah dua tahun terakhir ini anggaran untuk program LTPS ditiadakan. Karena diberhentikannya anggaran untuk program LTPS, maka selama ini program LTPS berjalan dengan menggunakan anggaran yang dibagi dari anggaran perpustakaan keliling. Hal senada juga disampaikan oleh pendamping pustakawan ketika ditanya mengenai pemberian anggaran untuk program LTPS, “Ada nok, anggaran jelas ada. Kalo anggaran nggak ada kita nggak bisa to punya buku-buku baru. Tapi udah dua tahun ini ya LTPS nggak dapet anggaran untuk pengadaan.” (Pendamping Pustakawan, 2019). Dari kutipan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa program LTPS tidak lagi mendapatkan anggaran untuk menjalankan program. Lalu untuk menyalahi hal tersebut, maka pengadaan yang ada di program LTPS berbagi anggaran dengan program perpustakaan keliling. Karena anggarannya yang tidak memungkinkan untuk melakukan pengadaan, maka Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah untuk saat ini tidak hanya menggunakan koleksi dari program LTPS saja yang didistribusikan, tetapi juga menggunakan koleksi dari perpustakaan keliling.

Sumber daya ketiga yang diperlukan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah untuk mendukung terlaksananya Program LTPS adalah sarana prasana. Dalam menjalankan program LTPS, pihak Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah tidak

memerlukan sarana dan prasarana khusus, hanya membutuhkan rak sebagai tempat koleksi bahan pustaka yang belum di rotasikan, dan keranjang. Keranjang digunakan sebagai media untuk tempat mengangkut koleksi-koleksi bahan pustaka ketika sedang dirotasikan.

**Gambar 5.3 Sarana dan Prasarana program LTPS**



Pada gambar 5.3 nampak bahwa selain menggunakan keranjang untuk mengangkut koleksi bahan pustaka yang didistribusikan sarana dan prasarana lain yang digunakan untuk melaksanakan program LTPS adalah kendaraan roda empat. Kendaraan roda empat digunakan pihak Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah sebagai alat transportasi yang digunakan untuk mendistribusikan koleksi-koleksi yang akan dipinjam oleh peserta program LTPS. Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah memiliki 2 buah armada yang digunakan untuk melaksanakan program LTPS. Seperti yang dinyatakan informan sebagai berikut, “...Kalau sarpras (red. sarana dan prasarana) ya paling yang kita butuhin cuma keranjang aja *sih mbak* sama mobil aja untuk kesana kemarinya kita, alhamdulillah itu sudah ada, dapat dari kantor atas.” (Koordinator Program LTPS, 2019). Berdasarkan

kutipan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang dibutuhkan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah dalam menjalankan program LTPS hanya membutuhkan alat pengangkut koleksi bahan pustaka dan alat untuk mobilitas petugas dan pendistribusian koleksi.

Selain pihak Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah yang membutuhkan sarana dan prasarana dalam menjalankan program LTPS, ada juga sarana dan prasarana yang harus dimiliki oleh perpustakaan sekolah yang menjadi peserta program LTPS. Perpustakaan sekolah diwajibkan memiliki sebuah rak buku atau almari yang nantinya digunakan khusus untuk menyimpan koleksi bahan pustaka dari Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah agar tidak tercampur dengan koleksi milik sekolah. Selain itu dengan adanya rak khusus, koleksi-koleksi milik Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah dapat tersusun dengan rapi sehingga mudah di cari oleh siswa maupun tenaga pendidik. Seperti yang dinyatakan informan sebagai berikut, “...*Kalo* dari kita paling cuma keranjang sama mobil aja *sih nok*. Tapi kalo buat sekolahnya wajib menyiapkan rak yang khusus buat koleksi Perpusda. Jadi biar *nggak nyampur nok* antara koleksi Perpusda dan koleksi pribadi sekolah.” (Pendamping Pustakawan, 2019).

Sumber daya keempat yang digunakan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah untuk mendukung terlaksananya program LTPS adalah sistem atau skema. Sistem atau skema yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana tata cara, tata kelola, hingga perputaran koleksi bahan pustaka yang dipinjamkan bisa sampai kepada peserta program. Berikut merupakan jawaban narasumber ketika ditanya mengenai tata kelola bahan pustaka sebelum dirotasikan kepada

peserta Program LTPS, “Sama, sama halnya dengan buku-buku yang dilayankan diruang pelayanan *mbak*, ya diinventaris, dilabel, dikasih kantong.” (Koordinator Program LTPS, 2019). Berdasarkan kutipan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa skema tata kelola bahan pustaka yang akan dilayankan pada program LTPS sama dengan koleksi bahan pustaka yang dilayankan pada ruang layanan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. Sebelum dirotasikan kepada para peserta, koleksi bahan pustaka diinventaris diberi label, dan diberi kantong buku. Hal senada juga dituturkan oleh pendamping pustakawan program LTPS, yang menyebutkan tetap dilakukan proses inventarisasi pada semua buku yang akan dilayankan baik yang nantinya dilayankan pada ruang layanan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah, di perpustakaan keliling, maupun di Program LTPS. Seperti yang dinyatakan oleh informan sebagai berikut,

“Ya biasa *nok, ngono-ngono wae*. Prosesnya sama seperti inventaris buku yang lainnya, *sing marakke bedo mung cap e wae, kan ono sing* Perpusling, Perpusda, LTPS. Sama lah seperti yang kamu kerjakan kemarin di ruang pengolahan. Karena memang pada dasarnya di ruang itulah semua buku diolah sebelum dilayankan kepada pemustaka.” (Pendamping Pustakawan, 2019)

Setelah pada awal seluruh koleksi bahan pustaka memasuki tahap inventarisasi, tahap selanjutnya adalah proses seleksi koleksi bahan pustaka yang akan dirotasikan kepada peserta program LTPS. Proses seleksi koleksi bahan pustaka ini bertujuan agar peserta program LTPS mendapatkan bantuan peminjaman buku yang sesuai dengan jenjang pendidikannya sehingga koleksi-koleksi yang tidak layak atau tidak sesuai dengan jejang pendidikan peserta program tidak ikut dirotasikan. Berikut merupakan penjelasan informan terkait dengan ketentuan buku yang bisa dirotasikan kepada peserta,

“Asal isinya *nggak neko-neko aja sih mbak*, dan *nggak* ada unsur *SARA* nya. Sebenarnya koleksi dari kita itu hanya sebagai pelengkap untuk koleksi mereka *aja kok mbak*. Ya menyesuaikan aja, seandainya ada koleksi yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. Contohnya *kan* kalo sekolah *kan* buku pelajaran buat belajar *tuh* pasti dah punya ya *mbak*, *keporo* banyak malahan. Kalo dari Perpustakaan buku pengayaan *dah* tau *kan* ya, terus buku fiksi karena buku fiksi terbatas untuk yang di sekolah masing-masing.” (Koordinator Program LTPS, 2019)

Berdasarkan kutipan wawancara dengan informan dapat diketahui bahwa koleksi bahan pustaka yang akan dirotasikan kepada peserta program LTPS melalui proses seleksi terlebih dahulu. Adapun ketentuan yang diberikan terkait dengan koleksi bahan pustaka yang akan dirotasikan adalah bahan bacaan tidak mengandung unsur SARA di dalamnya. Pihak Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah juga menjelaskan bahwa bahan pustaka yang dipinjamkan sifatnya hanya sebagai pelengkap dan menyesuaikan dengan kebutuhan sekolah. Artinya, pihak Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah menyadari bahwa yang menjadi kekurangan di perpustakaan sekolah adalah buku-buku pengayaan, ketrampilan dan koleksi-koleksi fiksi, untuk itu Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah memberikan bantuan buku tidak jauh dari apa yang mereka butuhkan dan sebagai pelengkap kekurangan jenis koleksi yang mereka miliki. Senada dengan penjelasan yang dituturkan oleh pendamping pustakawa Program LTPS yang juga mengatakan bahwa seleksi koleksi bahan pustaka yang akan dirotasikan untuk peserta Program LTPS pada dasarnya disesuaikan dengan kebutuhan pesertanya,

“...Sebelum berangkat kita ke ruang penyimpanan dulu. Proses seleksinya sebenarnya gampang *aja nok*, kita *kan* berangkat bawa 3 keranjang lebih, masing-masing keranjang kita bagi untuk koleksi SD, SMP, dan SMA. Sebenarnya koleksinya rata-rata hampir sama ya karna *kan* LTPS itu bukunya *nggak* buku yang berat-berat gitu, ya paling kita perbanyak fiksi untuk SMP dan SMA, terus kaya cara bermain gitar, piano, atau cara Ms. Office, yang kaya gitu kaya gitu *aja sih*. Terus kalo SD biasanya kita

perbanyak buku anak-anak, kaya dongeng gitu ya. Pada intinya kita kasih mereka koleksi yang memang nggak ada di perpustakaan mereka aja *nok*, sama yang bisa meningkatkan minat bacanya mereka *wae*.” (Pendamping pustakawan, 2019)

Pendamping pustakawan menambahkan bahwa koleksi-koleksi yang dimiliki oleh program LTPS sebagian besar adalah buku pengayaan dan keterampilan yang dapat digunakan siswa maupun tenaga pendidik untuk meningkatkan minat dan bakatnya. Pendamping pustakawan juga menambahkan bahwa koleksi buku-buku yang dipinjamkan kepada peserta program LTPS sebagian besar memang terdiri dari bacaan ringan, hal ini dimaksudkan agar dapat meningkatkan minat baca siswa.

Setelah melalui tahap inventarisasi, seleksi bahan pustaka, lalu langkah selanjutnya yang dilakukan adalah mendistribusikan koleksi bahan pustaka yang sudah siap dipakai. Koleksi bahan pustaka yang sudah siap, didistribusikan dengan menggunakan sistem peminjaman berskala besar atau *bulk loan system*. Peminjaman berskala besar itu digunakan pihak Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah dalam sekali rotasi peminjaman. Jumlah peserta dalam sekali pinjaman dibagi dalam kelompok-kelompok besar yang terdiri dari 10 hingga 20 perpustakaan sekolah. Jumlah ini terdiri atas beberapa jenjang pendidikan mulai dari SD/MI, SMP/Mts, hingga SMA/MA/SMK. Menurut informan, menyebutkan bahwa perputaran buku tersebut menggunakan metode *bulk loan system*. Metode *bulk loan system* yang dipakai oleh pihak Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah yaitu perputaran peminjaman dalam skala yang besar. Berikut kutipan wawancara peneliti dengan informan saat ditanya tentang skema perputaran metode *bulk loan system*,

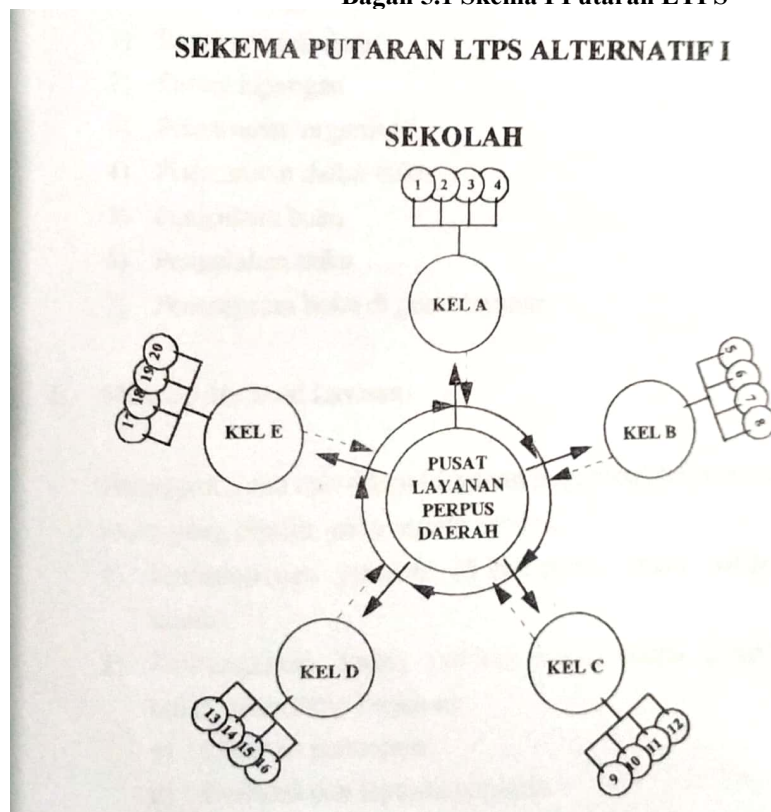


“Ya pinjem kembali aja, ya perputaran itu yang kita pakai dari kelompok a ke b, b ke c, gitu aja *sih*. Dari SD sini ke SD sini, ada gambarnya kan itu kalo nggak salah di buku pedomannya? Udah punya belum? Kalo belum ada nanti di *fotocopy* buat pegangan kamu. Ini di *fotocopy* saja, kalau ada dua *tak* kasih, ini tinggal satu *haha*.” (Koordinator Program LTPS, 2019)

Berdasarkan pernyataan informan, dapat dilihat bahwa perputaran koleksi menggunakan metode *bulk loan system* dilakukan dengan cara membentuk sekolah-sekolah menjadi kelompok-kelompok kecil lalu saling memutar koleksi antar kelompok, misal dari kelompok A di berikan kepada kelompok B, dari kelompok B diberikan kepada kelompok C dan begitu untuk seterusnya. Hal yang sama juga disampaikan oleh pendamping pustakawan ketika ditanya tentang bagaimana skema perputaran peminjaman koleksi. Seperti yang dinyatakan informan sebagai berikut,

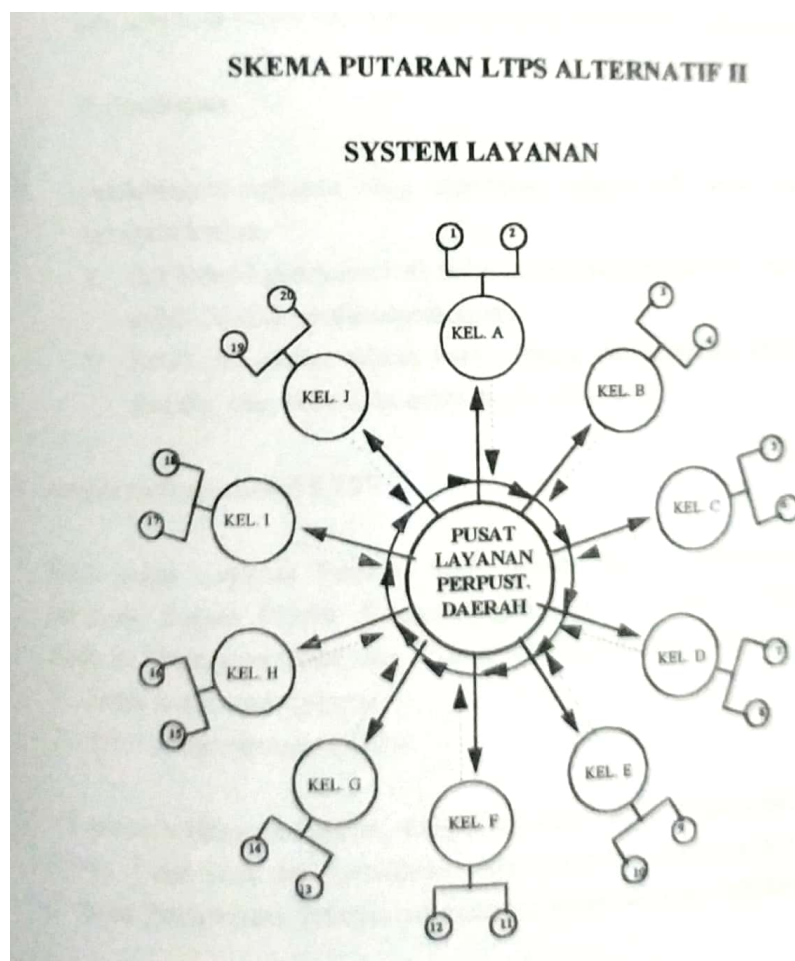
“Ya muter aja *nok sisteme* kayak *biasane*, misal bulan ini kita kasih pinjam ke sekolah SD Petompon, *nah* bulan depan yang di SD Petompon tadi kita puterin lagi ke misal SD Ngaliyan 5. Seperti itu, itu muter kaya gitu, ya tujuannya biar sekolah dapet buru baru terus dari pihak sini nya juga bisa menghemat anggaran buat pengadaan. Kan tahu sendiri kalo LTPS anggarannya tersendat.” (Pendamping Pustakawan, 2019)

Bagan 5.1 Skema I Putaran LTPS



Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah dalam mendistribusikan koleksi bahan pustakanya memiliki 2 macam skema perputaran yang dapat digunakan untuk metode *bulk loan system*. Pada skema pertama terdapat 20 sekolah yang dibagi menjadi 5 kelompok, yang berarti satu kelompok terdiri dari 4 sekolah. Pada bulan pertama, Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah melalui programnya yaitu LTPS akan memberikan bantuan peminjaman koleksi bahan pustaka dengan jumlah yang sama dan dengan judul yang sama untuk sekolah 1,2,3, dan 4 di kelompok A. Koleksi yang diberikan pada masing-masing sekolah berjumlah 300 eksemplar. Pada bulan selanjutnya koleksi yang telah diberikan kepada kelompok A diputar pada tiap-tiap sekolah yang ada di kelompok B, dan begitu seterusnya.

Bagan 5.2 Skema II Putaran LTPS



(Sumber: Panduan Layanan Terpadu Perpustakaan Sekolah, 1997)

Bagan 5.2 dapat dilihat pada skema kedua, hal yang sama juga dilakukan yang membedakan hanya jumlah sekolah pada tiap-tiap kelompok. Jika pada skema I jumlah pada tiap kelompok terdiri dari 4 sekolah, maka pada skema II jumlah tiap kelompok terdiri hanya dari 2 sekolah saja. Alur dan perputarannya masih sama dengan skema I.

Berdasarkan jawaban wawancara di atas dengan kedua informan, dapat dilihat bawa tahapan evaluasi input pada program LTPS dapat dipenuhi karena adanya sumber daya yang menjadi pendukung terselenggaranya program. Sumber daya yang mendukung program LTPS pada tahapan evaluasi input ini adalah

sebagai berikut: sumber daya manusia sebagai pelaksana program LTPS yang terdiri dari koordinator program, pendamping pustakawan, dan *driver*; sarana dan prasarana yang mendukung terselenggaranya program LTPS terdiri dari kendaraan roda empat, keranjang, almari atau rak penyimpanan koleksi bahan pustaka; sumber daya ketiga yang mendukung jalannya program LTPS yaitu anggaran; dan sumber daya terakhir yang digunakan untuk menentukan alur perputaran koleksi bahan pustaka adalah skema atau sistem.

### **5.2.3 Evaluasi Proses Program LTPS**

Evaluasi proses pada program LTPS ini dilihat dari bagaimana program tersebut berjalan, bagaimana alur atau jadwal kegiatan program tersebut apakah dilakukan tepat pada waktunya, sampai pada kendala-kendala yang muncul ketika Program LTPS berjalan. Evaluasi proses dilakukan dengan tujuan untuk melihat seberapa jauh program tersebut telah dijalankan sesuai dengan rencana yang dibuat. Program LTPS mulai dijalankan oleh Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah sejak tahun 1999. Selama dua puluh satu tahun menjalankan Program LTPS, Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah rutin melaksanakan program ini pada setiap minggu keempat di setiap bulannya, dan dilakukan selama 4 hari berturut-turut mulai dari hari Senin, Selasa, Rabu, dan Kamis. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Koordinator Program LTPS yang mengatakan bahwa, “*Kalo kami rutin di minggu ke-4, Senin sampai Kamis mbak.*” (Koordinator Program LTPS, 2019). Hal yang sama juga dikatakan oleh pendamping pustakawan mengenai jadwal rutin Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah dalam menjalankan

program LTPS, yang mengatakan bahwa Program LTPS Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah dilaksanakan secara teratur pada minggu ke empat di tiap dua bulan sekali dan dilakukan pada hari Senin sampai dengan Kamis.

Program LTPS yang dilaksanakan oleh Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah dimulai setiap pukul 08.00 WIB, seperti yang dinyatakan informan sebagai berikut,

“Seperti biasa aja, pagi hari apel dulu didepan kantor setelah itu biasanya saya dan pak Nanok dan pustakawannya hari itu jatahnya siapa dibantu dengan mas Budi, Imam, atau Supri ya tergantung *driver* hari itu siapa. Kami bertiga langsung menuju ke lantai tiga keruang penyimpanan bahan pustaka untuk melakukan sortir ya mbak. Setelah sortir dilakukan kami biasanya telfon dulu sekolah-sekolah yang hari itu sudah terjadwal *wayahe ngembaliin* buku. Kalo sudah ya tinggal berangkat saja” (Koordinator Program LTPS, 2019)

Berdasarkan data kutipan wawancara di atas, dapat diketahui alur kegiatan dan jadwal program LTPS dilakukan mulai pukul 08.00 WIB setelah melakukan apel pagi. Koordinator, pustakawan, dan pendamping pustakawan memilah buku untuk selanjutnya dimasukan kedalam beberapa keranjang yang telah dipersiapkan. Setelah itu keranjang akan dimasukan ke dalam mobil layanan. Tugas koordinator selanjutnya adalah mengkomunikasikan maksud dan tujuan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah kepada peserta-peserta program LTPS via telepon, memberitahukan bahwa pada hari ini adalah waktu untuk merotasikan koleksi bahan pustaka.

“Alurnya ya yang seperti kamu lihat *nok*, milihin buku dulu habis itu dimasukan ke keranjang, lalu Pak Pono telpon pihak sekolahnya. Tapi biasanya tanpa di telfonpun mereka sudah hafal ya kalo kita mau datang. Tapi kan alangkah baiknya nek disampaikan dulu apa maksud dan tujuannya. *Soale ki* kadang *ono seng wesdi* telpon pun kita dateng mereka masih belum siap. Kalo kaya gitu *kan* buang-buang waktu *to nok*.

Sedangkan kamu tahu sendiri sehari kita keliling aja jarak antar satu sekolah dengan sekolah lainnya jauhnya kaya gitu. Ya biar mereka bisa siap-siap dulu” (Pendamping pustakawan, 2019)

Berdasarkan data kutipan wawancara di atas, dapat diketahui alur kegiatan dan jadwal program LTPS dilakukan mulai pukul 08.00 WIB setelah melakukan apel pagi. Koordinator, pustakawan, dan pendamping pustakawan memilah buku untuk selanjutnya dimasukkan kedalam beberapa keranjang yang telah dipersiapkan. Setelah itu keranjang akan dimasukkan kedalam mobil layanan. Tugas koordinator selanjutnya adalah mengkomunikasikan maksud dan tujuan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah kepada peserta-peserta program LTPS via telepon, memberitahukan bahwa pada hari ini adalah waktu untuk merotasikan koleksi bahan pustaka.

Selama Program LTPS berjalan tentu tidak akan lepas dari sebuah kendala. Kendala-kendala pada Program LTPS ini yang juga perlu dievaluasi guna memberikan pandangan kepada pihak Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah dalam menjalankan Program LTPS supaya kedepannya dapat diminimalisir. Sesuai dengan yang dinyatakan informan sebagai berikut,

“*Kalo* kendala lainnya, buku hilang, terus kadang *kalo* semisal *ono* buku baru gitu jadi lama sekali dipinjamnya. Kententuannya kan perpanjang peminjaman itu maksimal 3x ya, kadang kalo buku baru bisa sampai 3 bulan disatu sekolah aja. Kan *nek* gitu *mesakke sing liyane to nok. E*, terus *ki* kalo SD gitu *angel nok nggolek* tenaga pengelola *perpuse*. Soalnya kebanyakan dia merangkap sebagai guru mata pelajaran juga, itu yang kadang membuat banyaknya koleksi hilang, tidak terawat, perpusnya kotor. Ya kaya yang kamu lihat kemarin itu *nok*.” (Pendamping pustakawan, 2019)

Dapat dilihat dari pernyataan informan di atas yang menyebutkan bahwa kendala yang paling sering terjadi adalah masalah buku yang hilang biasanya disebabkan oleh banyak faktor contohnya seperti karena tidak adanya tenaga

pengelola perpustakaan yang setiap saat menjaga perpustakaan, lalu para pengguna yang tidak memperhatikan label pada punggung buku dan mengembalikan buku di rak yang tidak seharusnya. Selain buku hilang, permasalahan yang sering terjadi juga adalah berhentinya pinjaman buku pada satu sekolah dalam kurun waktu yang lama. Hal ini biasanya terjadi jika perpustakaan sekolah mendapatkan peminjaman buku baru dari Program LTPS yang sangat digemari oleh siswa-siswa. Berhentinya buku pada satu sekolah dengan kurun waktu yang cukup lama menyebabkan antrian rotasi peminjaman menjadi tersendat. Sekolah yang seharusnya mendapatkan peminjaman buku-buku baru menjadi tertunda. Sesuai dengan yang dinyatakan informan sebagai berikut, “Apa ya *mbak*, ya palingan buku hilang, terus buku kadang karena buku baru jadi *diem* di satu sekolahan lama *banget*, padahal kan kasihan yang sekolah lainnya. Ya paling gitu-gitu aja *sih mbak*, yang bikin agak prihatin itu ya itu kalo susah ada tenaga pengelolanya.” (Koordinator Program LTPS, 2019). Selain kendala di atas, adapun yang menjadi kendala utama bagi Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah dalam menjalankan Program LTPS adalah kesulitan dalam menentukan tenaga pengelola dan penanggung jawab program LTPS di sekolah. Kendala ini dikarenakan sebagian besar peserta program LTPS menggunakan guru mata pelajaran sebagai penanggung jawab dan koordinator program LTPS.

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa evaluasi proses pada program LTPS ini dilihat dari bagaimana program LTPS berjalan. Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah dalam menjalankan program LTPS memiliki waktu yang tetap dan terjadwal yakni dilakukan pada setiap bulannya di minggu keempat dari hari

Senin, Selasa, Rabu, dan Kamis. Program ini juga memiliki waktu pelaksanaan yang tetap yakni dilakukan mulai pukul 08.00 WIB setiap harinya. Program ini juga memiliki penanggung jawab dan koordinator program yang jelas yakni di bawah seksi layanan dan otomasi Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah.

#### **5.2.4 Evaluasi Produk Program LTPS**

Evaluasi produk yang dilakukan pada program LTPS dilakukan dengan cara melihat apakah program yang dijalankan telah berhasil untuk mencapai tujuan yang direncanakan pada awal program. Program LTPS memiliki tujuan awal yaitu memberikan bantuan pelayanan perpustakaan secara menyeluruh bagi tiap-tiap sekolah, sehingga siswa dan tenaga pendidik dapat memanfaatkan koleksi serta fasilitas perpustakaan di sekolah masing-masing. Untuk memastikan bahwa tujuan yang ingin dicapai oleh Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah melalui program LTPS telah tercapai, maka dengan itu Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah selalu mengupayakan untuk memberikan pelayanan secara optimal kepada tiap-tiap peserta program LTPS. Pelayanan yang diberikan oleh Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah bagi setiap peserta program LTPS untuk selalu memudahkan pesertanya agar mendapat bantuan peminjaman bahan pustaka selain melakukan pendistribusian buku ke sekolah-sekolah, Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah juga memberikan keringanan kepada sekolah-sekolah yang berada diluar Kota Semarang untuk dapat langsung datang ke Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah yang berada di Jalan Sriwijaya No 29a untuk dapat langsung memilah sendiri buku yang ingin dipinjam dengan didampingi oleh pustakawan atau koordinator



program LTPS. Sesuai dengan yang dinyatakan informan sebagai berikut, “Kami inginnya mempermudah ya *mbak*, seperti yang tadi itu. Mereka bisa juga kesini, milih sendiri, *ngolah* sendiri bukunya, dibawa sendiri. Itu bisa” (Koordinator Program LTPS, 2019). Hal yang sama juga disampaikan oleh pendamping pustakawan terkait dengan pemberian pelayanan *self-service* kepada peserta yang berasal dari luar Kota Semarang,

“*Nek* yang dari luar Kota Semarang *biasane* mereka pakai armada sendiri kesini *nok*. Ya kami perbolehkan. Pada dasarnya kami tidak pernah mempersulit bagi mereka yang mau menjadi bagian dari peserta ya *nok*. *Kan kasare* mereka kesini karna butuh *kan*, masak orang butuh dipersulit. Ya kami persilahkan isi data dll, milih buku, tapi tetap didampingi dan diberi arahan dulu dari Pak Pono selaku koordinator programnya atau biasanya saya. Kami beri tahu dulu subjek apa saja yang boleh dan tidak boleh dipinjam. Disesuaikan juga *nok* mereka dari tingkatan mana. Kaya penjelasan yang tadi.”

Selama lebih dari dua puluh satu tahun dalam melaksanakan program LTPS, tentu saja Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah menemui berbagai macam kendala, namun hal itu tidak dilihat sebagai hambatan melainkan sebuah perbaikan untuk menjalankan program LTPS supaya lebih baik ke depannya. Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah selalu berupaya untuk memberikan penyelesaian masalah yang dapat menguntungkan kedua belah pihak, baik dari pihak Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah maupun dari pihak sekolah yang menjadi peserta program. Dari awal dijalankannya program LTPS, Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah hanya memiliki 20 sekolah untuk dilayani, namun sampai pada tahun ini sudah mampu melayani hingga lebih dari 50 sekolah. Hal ini yang membuat Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah merasa bahwa program LTPS telah mampu mencapai tujuannya. Berikut kutipan wawancara peneliti dengan informan,

“Dulu itu baru 20 *mbak*, masih sepi *kasarane kerjane disambi dolan yo* masih bisa. Tapi sekarang udah 50 lebih, udah *nggak* bisa yang namanya *disambi main*, sehari cukup buat ke sekolah yang di list saja sudah bersyukur. Apa ya *mbak*, kami menganggapnya, kalo makin banyak peserta berarti secara tidak langsung mereka memang merasakan dibantu dengan adanya program ini. Iya *nggak*? *Njenengan nek ngga* ada manfaat baiknya, juga *nggak* mungkin ikut andil dalam suatu program kan.”(Koordinator Program LTPS, 2019)

Berdasarkan pernyataan informan tersebut dapat dilihat pada tahapan evaluasi produk, menurut koordinator program LTPS peningkatan jumlah peserta yang dimiliki oleh Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah menjadi salah satu tolok ukur keberhasilan program ini, beliau beranggapan bahwa semakin banyak jumlah peserta yang dilayani Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah menandakan semakin banyak sekolah yang percaya bahwa program LTPS ini pada nyata nya memang memberikan banyak sekali manfaat. Segala bentuk layanan yang diberikan oleh Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah kepada peserta program LTPS dilakukan guna memberikan kenyamanan bagi pesertanya agar warga sekolah dapat rasakan pemerataan informasi dan pemerataan pelayanan perpustakaan yang merupakan tujuan utama dari terselenggaranya program LTPS yang dijalankan oleh Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah.